

Tradisi Menguras Sumur Di Pemandian Air Panas Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

Oleh: Tri Raharjo

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

trie.joejoe@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Prosesi upacara tradisi menguras sumur di Pemandian Air Panas Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dan (2) Makna sesaji atau *ubarampe* yang digunakan dalam tradisi menguras sumur di Pemandian Air Panas Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, datanya dikumpulkan, dideskripsikan, dan dianalisis data kualitatif, prosesi dan makna simbolis yang terdapat dalam tradisi menguras sumur di Pemandian Air Panas Krakal. Objek penelitian ini yaitu *sesepeuh* Pemandian Krakal, petugas Pemandian Krakal, masyarakat Pemandian Krakal. Data yang diambil berupa data hasil wawancara dengan narasumber. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian prosesi pelaksanaan tradisi menguras sumur di Pemandian Air Panas Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, (1) Pra pelaksanaan, meliputi (a) Membersihkan area pelaksanaan, (b) Pembuatan sesaji (*ubarampe*), (c) *Obong menyan*, (2) Pelaksanaan tradisi menguras sumur, meliputi: Slametan, menguras sumur, dan (3) Pasca pelaksanaan, yaitu orang yang menguras sumur membersihkan diri dan langsung pulang ke rumah masing-masing. Makna simbolik sesaji atau *ubarampe* pelaksanaan tradisi menguras sumur terdapat pada (a) nasi tumpeng, (b) ayam rebus, (c) jenang abang putih, (d) sekar setaman, (e) *gedhang raja*, (f) *degan*, (g) *wedang kopi*, *wedang teh*, *wedang susu*, *wedang putih*, (h) jajan pasar, (i) *wajik*, (j) kue cucur, (k) rokok, (l) *godhong tawa*, (m) beras, kaca, sisir, bedak dan telur kampung, (n) nasi *golong*, (o) minyak telon, (p) *gemplong*, (q) daun dadap.

Kata kunci : Tradisi, menguras sumur

Pendahuluan

Salah satu aspek kehidupan yang sangat erat kaitannya dengan budaya Jawa adalah tradisi, karena tradisi mempunyai nilai yang tinggi bagi kebudayaan Jawa, sehingga peneliti minat untuk menelitinya, karena tradisi merupakan warisan leluhur yang masih mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Begitu juga dengan upacara tradisi adalah bentuk keanekaragaman budaya dan warisan leluhur yang masih memegang peranan penting di dalam kehidupan masyarakat. Upacara tradisi merupakan kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh warga pendukungnya untuk mencapai keselamatan. Biasanya tradisi ini selalu dilaksanakan secara turun temurun dan tidak pernah ditinggalkan meskipun zaman sudah modern. Seperti halnya di

Pemandian Air Panas Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen yang terdapat tradisi yang selalu dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu pada bulan Sura. Setiap bulan Sura, Pemandian Air Panas Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen mengadakan upacara tradisi menguras sumur karena terdapat makna yang terkandung di dalam suatu tradisi itu sendiri dari pencipta kepada khalayak. Tradisi menguras sumur merupakan tradisi yang masih dilaksanakan hingga saat ini. Hal ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat dan rasa saling memiliki, khususnya di Pemandian Air Panas Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Upacara tradisi menguras sumur dilaksanakan pada waktu siang hari dan memerlukan waktu sekitar dua jam. Pengurasan sumur ini dilaksanakan oleh masyarakat sekitar pemandian air panas Krakal. Biasanya, dalam suatu pelaksanaan tradisi menguras sumur masyarakat tidak pernah lepas dari penggunaan simbol-simbol di dalamnya. Salah satu simbol yang biasa digunakan ialah sesaji. Sesaji dalam masyarakat Jawa merupakan sebuah lambang keinginan masyarakat terhadap Tuhan agar dikabulkan atas segala apa yang diinginkan.

Alasan yang melatarbelakangi peneliti mengambil judul ini adalah “Bentuk, makna, dan fungsi tradisi menguras sumur di Pemandian Air Panas Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen”. Alasan peneliti meneliti tradisi menguras sumur yaitu selain belum pernah diteliti peneliti juga mempunyai alasan yang lain yaitu (a) pemahaman masyarakat tentang tradisi menguras sumur ini lebih didasarkan karena tradisi menguras sumur ini merupakan warisan leluhur yang diturunkan secara turun temurun, serta sebagai upaya pelestarian kebudayaan daerah, (b) masyarakat kurang memahami apa yang diinginkannya, sehingga itu perlu di laksanakan lebih lanjut, (c) tradisi menguras sumur di Pemandian Air panas Krakal terdapat keunikan tersendiri, misalnya di dalam sumur terdapat uang logam yang diambil pada saat pengurasan dan uang logam tersebut diambil dan dibagikan kepada orang yang ikut menguras sumur dan sebagiannya lagi dibagikan pada masyarakat sekitar, (d) adanya keterbukaan dari pihak pengelola Pemandian Air Panas Krakal sehingga dapat memperlancar dalam memperoleh informasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. pengumpulan data berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka, Moleong (2007: 11). Data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, dan dokumen lainnya. Tujuan penelitian deskripsi kualitatif adalah memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai kualitas objek kajian yang berbentuk tradisi. Lokasi penelitian ini di Pemandian Air Panas Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian dilakukan selama enam bulan yaitu pada bulan Juli 2014 sampai Desember 2014. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan narasumber, sedangkan sumber sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sedangkan instrumen pendukung lainnya yaitu alat-alat tulis, kamera, dan alat perekam. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber data (Moleong, 2007: 330). Teknik analisis data meliputi mencatat dan merekam hasil wawancara, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data, setelah data dikumpulkan lalu diolah sehingga mempunyai makna. Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian data secara informal.

Hasil Penelitian

Bentuk penyajian dalam pelaksanaan tradisi menguras sumur meliputi empat tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan (pra pelaksanaan), 2. Tahap pelaksanaan, 3. Pasca pelaksanaan, dan 4. Unsur pelaksanaan.

1) Tahap persiapan (pra pelaksanaan)

a. Mempersiapkan arena pelaksanaan

Persiapan yang dilakukan antara lain adalah membersihkan area pelaksanaan yaitu di sekitar Pemandian Air Panas Krakal. Dari kegiatan kerja bakti itu tercermin sikap saling bergotong royong antar sesama manusia,

yang membuktikan bahwa manusia adalah mahluk social yang saling membutuhkan satu sama lain.

b. Pembuatan ubarampe atau sesaji

Ubarampe yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi menguras sumur ini meliputi nasi tumpeng, ayam ingkung, jenang abang putih, sekar setaman, gedang raja, degan, wedang kopi, wedang teh, wedang susu, dan wedang putih, jajan pasar, wajik, kue cucur, rokok, godhong tawa, beras, kaca, sisir, bedak dan telur kampung, nasi golong, minyak telon, gemblong, daun dadap.

c. Obong menyan (membakar kemenyan)

Sebelum pelaksanaan tradisi menguras sumur dimulai, seorang sesepuh harus melaksanakan acara obong menyan (membakar kemenyan).

2) Tahap Pelaksanaan

a. Slametan (tahlilan)

Slametan adalah merupakan heharusan yang harus dilakukan dalam tradisi menguras sumur di Pemandian Air Panas Krakal karena selain untuk meminta kepada Tuhan Yang Maha Esa juga untuk mendoakan para leluhur supaya dalam menguras sumur di berikan ke selamatan.

b. Menguras sumur

Setelah melakukan ritual dan slametan (*tahlilan*) selesai bertanda bahwa menguras sumur di Pemandian Air Panas Krakal akan segera dilaksanakan pengurasan sumur. Lalu beberapa orang masuk kedalam sumur mengambil koin-koin yang ada didalamnya untuk dibagikan kepada masyarakat Pemandian Krakal dan untuk yang mengurasnya.

3) Pasca pelaksanaan

Dalam pasca pelaksanaan tradisi menguras sumur di Pemandian Krakal, orang yang ikut menguras sumur kemudian berkemas-kemas atau membersihkan diri untuk pulang kerumah masing-masing.

4) Unsur pendukung

Unsur pendukung dalam pelaksanaan tradisi menguras sumur meliputi:

a. Mesin diesel

mesin diesel ini untuk membantu menguras sumur supaya dalam menguras sumur cepat selesai, maka dari itu mesin diesel sangat membantu dalam melakukan pengurasan sumur.

b. Jumlah orang dalam menguras sumur

Orang yang ikut menguras sumur ini tidak di batasi hanya saja yang mau ikut menguras sumur. Orang yang ikut dalam pengurasan sumur ini hanya masyarakat sekitar pemandian air panas Krakal.

2. Makna simbolis sesaji atau ubarampe prosesi tradisi menguras sumur di Pemandian Air Panas Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

a. Nasi Tumpeng

Nasi tumpeng ini mempunyai makna yaitu melambangkan sebagai keselamatan, kesuburan, kesejahteraan dan menggambarkan kemakmuran yang sejati bagi kehidupan manusia.

b. Ayam Inkung

Ayam inkung ini mempunyai makna sebagai simbol permohonan ampun seluruh warga masyarakat desa dan dijauhkan dari segala dosa dan kesalahan.

c. Jenang Abang Putih

Mempunyai makna yaitu sebagai wujud penghormatan dan permohonan kepada kedua orang tua agar senantiasa diberi doa restu sehingga selalu mendapatkan keselamatan.

d. Sekar setaman

Maksud dari sekar setaman ini mempunyai makna sebagai wujud keharuman diri manusia, yang artinya manusia harus menjaga keharuman namanya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

e. Pisang Raja

Mempunyai makna agar orang-orang dapat mencontoh sifat seorang raja yang adil bijaksana, berbudi luhur dan mampu mengayomi seluruh warganya.

f. Degan

Melambangkan bahwa orang itu diharapkan bisa berdiri atau berhasil dalam mencari rejeki sehingga *bisa gemah ripah loh jinawi*.

g. Wedang kopi, wedang teh, wedang susu dan wedang putih

Mempunyai makna bahwa elemen air merupakan salah satu kebutuhan manusia dan menjadi lambang persaudaraan bila ada perkumpulan atau pertemuan.

Simpulan

Bentuk penyajian tradisi menguras sumur meliputi empat tahap, yaitu tahap persiapan pra pelaksanaan, pelaksanaan, pasca pelaksanaan, unsur pendukung. Makna simbolis sesaji atau ubarampe meliputi: nasi tumpeng, ingkung, jajan pasar, pisang raja, degan.

Daftar pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan raktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Endraswara, Suwardi. 2010. *Folklor Jawa (Bentuk, Macam, dan Nilainya)*. Jakarta, Penaku
- Giri Wahyana MC. 2010. *Sajen dan Ritual Orang Jawa*. Jakarta. PT. Suka Buku
- Herusatoto Budiono. 2008. *Simbolis Jawa*. Yogyakarta. Ombak
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar